

IDENTIFIKASI PEMBELAJARAN DARING PJOK DI KABUPATEN SIDOARJO PADA MASA PANDEMI COVID-19**Dicky Bayu Dwi Cahyono*, Nanang Indiarso**

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*dicky.18100@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Selama pandemi Covid-19 proses pembelajaran PJOK dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi proses pembelajaran PJOK secara daring yang dilakukan oleh anggota MGMP PJOK pada jenjang pendidikan SMAN dan SMA di Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, dimana peneliti memberikan form survei berupa kuesioner dengan pertanyaan meliputi tiga aspek pokok proses pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian melalui google form kepada responden. Populasi yang digunakan yaitu anggota MGMP PJOK SMAN dan SMA yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Sampel yang digunakan adalah guru PJOK dengan penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan memilih satu guru PJOK dari tiap sekolah. Pada penelitian ini mendapatkan 13 guru anggota MGMP PJOK dari tiap sekolah yang telah melakukan proses pembelajaran PJOK secara daring. Hasil identifikasi pada penelitian ini yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran mendapatkan hasil sebesar lebih dari 69,2% responden telah mengembangkan RPP sesuai Pandemi Covid-19 serta lebih dari 38,5% responden telah memberikan bahan ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran mendapatkan hasil 69,2% menyatakan "sangat setuju" dan 30,8% responden menyatakan "setuju" telah melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dari sekolah. Pada tahap penilaian pembelajaran diperoleh data bahwa seluruh aspek yang meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif sudah dilaksanakan. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran PJOK pada masa pandemi masih bisa dilaksanakan tetapi sedikit mengalami kendala pada tahap penilaian proses pembelajaran.

Kata Kunci: pandemi covid; pembelajaran daring; PJOK**Abstract**

During the Covid-19 pandemic the PJOK learning process was carried out online. This study aims to identify the online PJOK learning process carried out by PJOK MGMP members at the high school and high school education levels in Sidoarjo Regency. This type of research is survey research, in which the researcher provides a survey form in the form of a questionnaire with questions covering three main aspects of the learning process, namely the planning stage, the implementation stage, and the assessment stage via Google from to the respondents. The population used is members of MGMP PJOK SMA and SMA in Sidoarjo Regency. The sample used was PJOK teachers with a purposive sampling technique by selecting one PJOK teacher from each school. In this study, 13 PJOK MGMP member teachers from each school had carried out the PJOK learning process online. The identification results in this study were that at the learning planning stage, more than 69.2% of respondents had developed lesson plans according to the Covid-19 Pandemic and more than 38.5% of respondents had provided teaching materials prior to the implementation of learning. At the learning implementation stage, 69.2% stated "strongly agree" and 30.8% of respondents stated "agreed" that they had carried out learning according to the school's schedule. At the learning assessment stage, data was obtained that all aspects which included cognitive, psychomotor and affective aspects had been implemented. The conclusion in this study is that PJOK learning activities during the pandemic could still be carried out but experienced a few problems at the learning process assessment stage..

Keywords: pandemic covid; online method; physical education sport and health

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 ialah virus yang baru ditemukan pada akhir tahun 2019. Penyakit ini awalnya diketahui di Negara Cina dan penyebaran yang sangat pesat (Eastin, 2020). Virus Covid-19 ini bisa menyebabkan penularan kepada hewan ataupun manusia. Ada beberapa jenis dalam virus Covid-19 yang salah satunya bisa menyebabkan gangguan pada saluran pernafasan manusia. Biasanya gejala yang dirasakan oleh manusia mulai dari tidak bisa mencium.

Di Indonesia sendiri wabah Covid-19 mulai masuk sejak awal tahun 2020. Penyebaran virus yang begitu pesat menyebabkan langkah dari pemerintah untuk melakukan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Munculnya program tersebut menyebabkan banyak harus berhenti, misalnya pada satuan pendidikan. Proses belajar mengajar disekolah secara tatap muka harus dihentikan. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pencegahan Virus Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Meskipun satuan pendidikan tidak melakukan tatap muka disekolah, tetapi pembelajaran harus tetap dilaksanakan melalui daring untuk memutus mata rantai virus Covid-19 (Cahyani *et al.*, 2020). Hal yang membuat pembelajaran dilakukan daring yaitu karena virus Covid-19 bisa menular ke sesama manusia (Chatjuthamard *et al.*, 2021).

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada peserta didik dengan cara belajar mandiri (Rahmawati, 2016). Oleh karena itu siswa dituntut lebih berinovasi dan lebih kreatif ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Menurut (Brazendale *et al.*, 2017) ketika siswa tidak sekolah, mereka secara fisik kurang aktif dan terasa jenuh. Peranan seorang pengajar sangat penting dalam proses pembelajaran jarak jauh. Pengajar dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan jelas, untuk itu pengajar memilih beberapa metode yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik. Menurut (Zhafira *et al.*, 2020) metode tersebut ialah metode pembelajaran campuran yaitu kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka. Dimasa pandemi Covid-19 metode pembelajaran campuran merupakan metode yang pas dan tepat ketika kegiatan pembelajaran. Adanya kombinasi antara belajar secara daring dan tatap muka akan membuat giat belajar siswa berkembang, akan tetapi harus ada pembatasan peserta didik ketika proses pembelajaran tatap muka dilakukan disekolah untuk memutus mata rantai Covid-19.

Pada saat transisi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, proses kegiatan

pembelajaran menjadi kurang efektif. Menurut (Widiyani *et al.*, 2021) perbedaan RPP daring dengan tatap muka yakni pada pengurangan waktu pembelajaran serta tidak semua materi bisa disampaikan dengan cepat, oleh sebab itu guru memilih materi yang dirasa sangat tepat untuk kemudian memberikan solusi agar peserta didik lebih memahami dengan cepat materi yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran melalui daring bisa dikatakan metode atau inovasi baru pada proses belajar mengajar, yang mana inovasi ini memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pelaksanaannya (Fitriyani *et al.*, 2020). Guru dituntut harus memiliki kompetensi lebih untuk menunjang siswa dimasa pandemi ini, namun kurangnya kompetensi membuat sulit untuk melaksanakan pengoptimalan pembelajaran karena banyak faktor sehingga menyebabkan adanya masalah yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam belajarnya (Winarsieh & Rizqiyah, 2020).

Peranan seorang guru sangat penting ketika pembelajaran secara daring dilakukan. Guru harus bisa memonitoring siswa dari rumah. Dimana rasa kesadaran siswa dan guru dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus bisa memotivasi siswa agar etos belajar siswa tinggi dan pelaksanaan belajar mengajar berjalan dengan jelas. Tidak hanya menjadi motivator, guru juga harus bisa menjadi mediator, fasilitator dan komunikator.

Selain itu peranan orang tua juga sangat diperlukan dalam membantu belajar siswa. Karena ketika proses pembelajaran daring dilakukan, peran orang tua yang mengawasi secara langsung. Menurut (Umar, 2015) orang tua memiliki peran penting ketika mengajar dirumah, akan tetapi orang tua memiliki keterbatasan ilmu yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, keterbatasan itulah yang bisa membuat adanya masalah pada giat belajar siswa. Ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring peserta didik lebih difokuskan untuk belajar lebih mandiri dan peserta didik dituntut untuk memahami dan mengetahui perihal teknologi yang digunakan saat kegiatan pembelajaran (Basilaia *et al.*, 2020). Pemanfaatan teknologi dengan baik bisa mempermudah dalam penyampaian materi ketika proses belajar mengajar dilakukan (Orgaz *et al.*, 2018).

Pembelajaran daring adalah sesuatu hal yang baru bagi guru selain itu pada situasi ini guru mendapatkan tantangan yang baru. Menurut Susanto (Rahadi, 2020) bahwa guru akan menghadapi 5 (lima) tantangan saat pembelajaran daring. Pertama, guru dituntut untuk memahami teknologi ketika pembelajaran. Media pembelajaran tersebut diharapkan bisa membantu guru dan siswa untuk pembelajaran daring yang lebih efektif.

Tantangan yang kedua ini dapat diatasi dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang matang. Selanjutnya, guru juga mendapatkan tantangan berupa pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Hal ini membuat guru dituntut untuk menjaga konsentrasi para siswa ketika pembelajaran PJOK daring dilaksanakan. Keempat, guru harus memberi motivasi para siswa dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, supaya para siswa tetap menjaga semangat belajarnya. Tantangan yang terakhir yaitu menjaga kolaborasi antara orangtua dan pihak sekolah. Kolaborasi ini dapat diterapkan dengan memberikan tugas kepada siswa. hal ini diharapkan bisa meningkatkan ikatan antara orang tua dan siswa serta membantu kebutuhan belajar siswa

Situasi ini membuat guru harus lebih berinovasi dan memahami teknologi, karena biasanya proses pembelajaran PJOK dilakukan secara tatap muka menjadi daring. Sehingga masa pandemi ini guru PJOK secara langsung mendapatkan tantangan baru. Oleh sebab itu, penjelasan pada latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran PJOK secara daring yang dilakukan oleh anggota MGMP PJOK pada jenjang pendidikan SMAN dan SMA di Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi proses pembelajaran PJOK secara daring yang dilakukan oleh anggota MGMP Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada jenjang pendidikan SMAN dan SMA di Kabupaten Sidoarjo. Jenis pada penelitian ini yaitu penelitian survei dengan populasi yang digunakan anggota MGMP PJOK tingkat SMAN dan SMA yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih satu guru PJOK yang sudah melaksanakan proses mengajar pada masa pandemi Covid-19 dari tiap sekolah sehingga mendapatkan 13 guru dari anggota MGMP PJOK yang digunakan sebagai sampel dari tiap - tiap sekolah. Instrumen kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti (Anufia & Alhamid, 2019).

Untuk mempermudah pengambilan datanya, penelitian ini menerapkan metode secara online yaitu memberikan instrumen kuesioner kepada satu guru PJOK dari tiap sekolah melalui aplikasi google form yang berisi tentang pernyataan identifikasi proses pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini guru PJOK digunakan untuk menjadi responden. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang berjudul "Identifikasi Pelaksanaan

Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK di SMAN Se-Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19" dengan sampel satu guru PJOK dari tiap sekolah (Kristiyandaru *et al.*, 2021). Analisis hasil data yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui presentase semua hasil jawaban dari para responden dan diinterpretasikan dengan penjelasan deskriptif. Responden mengisi jawaban yang berupa pertanyaan dan jawaban singkat. Setelah data kuesioner terkumpul, maka data akan diolah dan dideskripsikan sesuai hasil data yang telah dilakukan. Menggunakan aplikasi Google Form, maka dengan cepat data yang diperoleh akan dapat diketahui hasilnya dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini memberikan informasi kepada para pembaca mengenai pengambilan data yang telah dilakukan guna mengidentifikasi proses pembelajaran PJOK secara daring yang dilakukan oleh anggota MGMP PJOK pada jenjang pendidikan SMAN dan SMA di Kabupaten Sidoarjo pada masa pandemi Covid-19.

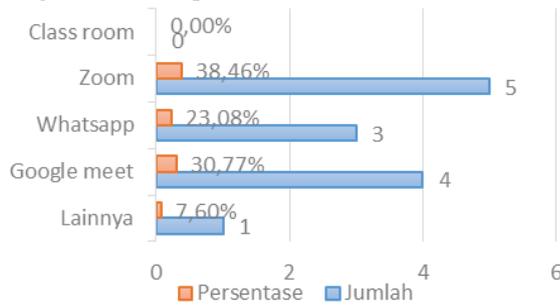
Tabel 1. Perencanaan Pembelajaran

No	Item pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	RPP Daring	69,2%	30,8%	-	-	-
2	RPP Lembar	61,5%	38,5%	-	-	-
3	Bahan ajar	38,5%	61,5%	-	-	-

Ketika pandemi Covid-19, guru melakukan perancangan dan pengembangan RPP untuk menyesuaikan kegiatan belajar - mengajar yang dilaksanakan secara daring. Untuk itu hasil data pada tahapan perencanaan mendapatkan hasil data guru menyatakan "sangat setuju" sebanyak 69,2% dan 30,8% guru menyatakan "setuju". Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai ketentuan Kemendikbud dan yang telah disahkan oleh Kepala Sekolah dengan data 61,5% menyatakan "sangat setuju" dan 38,5% menyatakan "setuju". Selanjutnya guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar atau media pendukung mendapatkan hasil data sebesar 38,5% menyatakan "sangat setuju" dan 61,5% menyatakan "setuju". Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa semua responden sudah melaksanakan perancangan RPP dan pengembangan RPP yang sesuai pada masa pandemi serta responden telah mempersiapkan bahan ajar sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Metode guru yang memberikan materi pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, merupakan upaya untuk memunculkan timbal

balik positif antara peserta didik dan guru ketika proses pembelajaran daring dilaksanakan guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Platform guru saat pembelajaran daring dilakukan dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 1. Diagram Data Persentase Penggunaan Platform oleh Guru

Berdasarkan perolehan data diatas dapat dijelaskan bahwa Platform Zoom mendapatkan persentase paling tinggi sebesar 38,46%, setelah itu Google Meet 30,77% dan sisanya WhatsAapp 23,08%. Platform Zoom dan Google Meet sangat membantu dalam proses pembelajaran daring dilakukan akan tetapi platform tersebut hanya dilakukan minimal 2 kali dalam satu bulan untuk tidak memberatkan kuota peserta didik. Sisanya guru menggunakan platform WhatsAapp untuk memonitoring peserta didik, baik pengumpulan tugas maupun pemberian materi sebelum proses pembelajaran dilakukan. Kelebihan penggunaan platform WhatsAapp sebagai media pembelajaran adalah :

1. Tidak perlu login lagi karena sudah terdaftar dengan nomor ponsel.
2. Sistem penyimpanan secara otomatis.
3. Mempermudah guru saat memberikan tugas berupa foto, audio maupun video serta dapat berdiskusi di grup.

Selain itu, ada kelemahan pada aplikasi WhatsAapp ketika digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu kapasitas untuk virtual conference yang terbatas. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti mencoba menggali data terkait proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hasil data bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS
1	Sesuai Jadwal	69,2%	30,8%	-	-	-
2	Presensi siswa	76,9%	23,1%	-	-	-
3	Motivasi	69,2%	23,1%	7,7%	-	-
4	Siswa	76,9%	15,4%	7,7%	-	-
5	Tugas gerak	61,5%	38,5%	-	-	-
6	Kesesuaian waktu	46,2%	53,8%	-	-	-

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS
7	Refleksi	38,5%	61,5%	-	-	-
8	Kendala	15,4%	53,8%	-	15,4%	7,7%
9	Kondisi siswa	53,8%	23,1%	23,1%	-	-
10	Materi optimal	15,4%	61,5%	23,1%	-	-
11	Kondusif	30,8%	30,8%	38,5%		

Dari data pada tabel ke 2 dapat dijelaskan bahwa guru sudah melakukan proses pembelajaran sesuai jadwal dan melakukan presensi ke siswa. Selain itu, guru juga melakukan refleksi kepada siswa yang dilakukan di akhir pembelajaran dan selalu mengontrol siswa supaya pembelajaran dilakukan secara kondusif. Pada saat pandemi Covid-19 guru mengalami beberapa kendala ketika pembelajaran PJOK dilakukan secara daring. Guru diharuskan menggunakan beberapa platform guna menunjang pembelajaran secara daring, misalnya platform WhatsAapp, Google Classroom, Zoom dan Google Meet. Pada poin ke 8 terkait kendala dalam proses pembelajaran daring mendapatkan hasil sebesar 15,4% responden memilih “sangat setuju”, 53,8% responden memilih “setuju”, 15,4% responden memilih “tidak setuju” dan 7,7% responden memilih “sangat tidak setuju” dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru masih mengalami kendala. Tetapi ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh para responden guna mengatasi kendala dalam proses pembelajaran daring antara lain :

1. Dibuatkan grup WhatsAapp yang digunakan untuk sarana informasi dan penugasan.
2. Menggunakan sarana dan prasarana yang sederhana untuk praktik siswa.
3. Memberikan tambahan batas waktu untuk pengumpulan tugas sebagai bentuk toleransi ketika pembelajaran daring.

Pada penelitian ini juga telah mendapatkan informasi perihal penilaian siswa pada masa Pandemi Covid-19, contohnya penilaian pada aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotor.

Tabel 3. Penilaian Proses Pembelajaran

No	Indikator	SS	S	R	TS	STS
1	Aspek kognitif	15,4%	69,2%	15,4%	-	-
2	Kriteria penilaian	-	92,3%	7,7%	-	-
3	Aspek afektif	9,1%	72,7%	9,1%	9,1%	-
4	Kriteria penilaian	15,4%	76,9%	7,7%	-	-
5	Aspek Psikomotor	7,7%	76,9%	15,4%	-	-
6	Kriteria penilaian	-	100%	-	-	-

Dari data pada tabel ke 3, dapat dijelaskan bahwa responden telah melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang meliputi beberapa aspek. Misalnya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Berikut merupakan cara guru untuk memberikan penilaian pada aspek kognitif.

1. Dibuatkan penugasan untuk siswa agar mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang sudah diberikan.
2. Melakukan penilaian teori ketika ulangan harian.

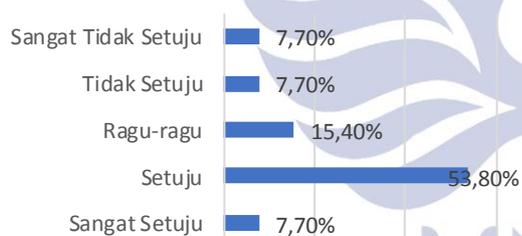
Selanjutnya berikut cara guru memberikan penilaian kepada peserta didik pada aspek afektif :

1. Melihat pengumpulan tugas tepat waktu.
2. Melihat keaktifan peserta didik ketika penugasan secara individu ataupun kelompok.

Pada aspek psikomotor merupakan aspek yang paling mempengaruhi ketikan pembelajaran PJOK dilaksanakan. Untuk itu guru harus menemukan solusi penilaian tugas gerak ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring. Berikut merupakan cara guru memberikan penilaian pada aspek psikomotor :

1. Melihat video materi penugasan gerak peserta didik di WhatsAapp grup.
2. Menganalisis kesesuaian tugas gerak peserta didik dengan materi yang telah ditugaskan.

Selanjutnya, berikut *platform* kendala guru ketika proses penilaian pada mata pelajaran PJOK daring :



Gambar 2. Diagram Data Persentase Kendala Guru ketika Proses Penilaian

Secara keseluruhan dari data diagram diatas, dapat dijelaskan bahwa guru masih mengalami kendala pada proses penilaian pembelajaran pada masa pandemi dengan hasil persentase guru menyatakan 53,80% memilih “setuju”, 7,70% “sangat setuju”, 15,40% memilih “ragu-ragu”, 7,70% “tidak setuju” sisanya 7,70% memilih “ sangat tidak setuju”. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru mengalami kendala dalam proses penilaian pembelajaran pada masa pandemi dengan hasil persentase terbesar yakni 53,80%. Karena pada dasarnya pembelajaran PJOK dilakukan secara langsung, akan tetapi karena pandemi Covid-19 pembelajaran dilaksanakan daring. Berdasarkan hasil

data di atas, mendapatkan beberapa solusi dari responden, berikut kutipannya :

1. Guru memberikan tugas tambahan kepada peserta didik sebagai pengganti nilai yang kosong.
2. Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran daring, digunakan sebagai salah satu dasar penilaian.

Berdasarkan hasil data di atas maka pada tahap perencanaan pembelajaran pada penelitian ini, semua responden sudah melakukan dan mendapatkan hasil yang baik. Hal ini bisa dilihat lebih dari 50% responden sudah merancang, mengembangkan RPP sesuai kondisi di masa Covid-19, dan menerapkannya sehingga saat pembelajaran tetap berjalan baik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Sejalan dengan penelitian (Sanubari, 2021) menciptakan RPP dapat dikembangkan serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing sekolah, dan untuk inti RPP daring mengacu, mencontoh dari Kemendikbud dan kemudian dimodifikasi sesuai dengan karakter sekolah selama masa pandemi.

Seperti yang kita ketahui bahwa RPP berfungsi untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi belajar siswa Pada tahap pelaksanaan pembelajaran juga mendapatkan hasil yang baik, bisa dilihat dari hasil data di atas responden sudah melakukan presensi siswa Mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif selama pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan bertanya pada siswa, dan responden telah memberikan materi secara optimal meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tapi guru tetap melakukan pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan guna menjaga semangat belajar siswa. Seperti pada pengamatan yang dilakukan oleh (Nengrum *et al.*, 2021) tampak secara umum dalam proses pembelajaran dimasa pandemi baik luring maupun daring kedua memiliki aspek-aspek yang berbeda maupun sama, hal ini juga akan berpengaruh pada keefektifan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap penilaian, semua responden sudah melaksanakan penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Meskipun masih terdapat sedikit kendala pada proses penilaian, bisa dilihat dari hasil data gambar 2 di atas. Responden memilih “setuju” sebanyak 53,80% dan 7,70% responden memilih “sangat setuju” yang artinya para responden masih mengalami kendala pada proses penilaian pembelajaran secara daring. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erwin Herlambang, 2022) kendala pada penilaian daring terjadi karena masih belum menemukan metode dan juga media yang tepat untuk melakukan penilaian, dan kurangnya kedisiplinan dan keaktifan siswa juga menjadi tantangan tersendiri

dalam pelaksanaan penilaian secara online. Tapi para responden sudah melakukan upaya untuk melakukan penilaian siswa dengan cara memberikan penugasan pada siswa setelah pembelajaran dan melihat keaktifan siswa saat pembelajaran PJOK secara daring. Secara keseluruhan penelitian ini yang berjudul “Identifikasi Proses Pembelajaran PJOK secara Daring anggota MGMP PJOK di Kabupaten Sidoarjo pada Masa Pandemi Covid-19” bisa dinyatakan baik karena hasil data keseluruhan di atas dan semua guru sudah melaksanakan tiga aspek pokok guru dalam proses pembelajaran yaitu aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi pada tahap perencanaan pembelajaran mendapatkan hasil sebesar lebih dari 69,2% responden telah mengembangkan RPP sesuai kondisi pandemi Covid-19 serta lebih dari 38,5% responden telah memberikan bahan ajar sebelum pelaksanaan pembelajaran.
2. Hasil identifikasi pada tahap pelaksanaan pembelajaran mendapatkan hasil sebesar 69,2% menyatakan “sangat setuju” dan 30,8% responden menyatakan “setuju” melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal dari sekolah.
3. Hasil identifikasi pada tahap penilaian pembelajaran diperoleh data bahwa seluruh aspek pembelajaran meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif sudah dilaksanakan. Walaupun dalam pelaksanaan proses penilaian masih ada kendala sebesar 53,8% responden menyatakan “setuju” mengalami kendala.

Saran

Saran untuk guru, harus bisa menemukan solusi terkait kendala pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring, baik meliputi pengoptimalan ketika penyampaian materi dan mengontrol peserta didik supaya pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring tetap kondusif. Selanjutnya, saran untuk peneliti berikutnya yaitu untuk menggali lebih dalam mengenai sistem penilaian peserta didik ketika pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
Basilaia, G., Dgebuadze, M., Kantaria, M., &

Chokhanelidze, G. (2020). Replacing the classic learning form at universities as an immediate response to the COVID-19 virus infection in Georgia. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(3), 101–108.

Brazendale, K., Beets, M. W., Weaver, R. G., Pate, R. R., Turner-McGrievy, G. M., Kaczynski, A. T., Chandler, J. L., Bohnert, A., & von Hippel, P. T. (2017). Understanding differences between summer vs. school obesogenic behaviors of children: the structured days hypothesis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 1–14.

Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurjati, S., Oktaviana, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Universitas Singaperbangsa Karawang*.

Chatjuthamard, P., Jindahra, P., Sarajoti, P., & Treepongkaruna, S. (2021). The effect of COVID 19 on the global stock market. *Accounting & Finance*, 61(3), 4923–4953.

Eastin, C., & Eastin, T. (2020). Epidemiological characteristics of 2143 pediatric patients with 2019 coronavirus disease in China: Dong Y, Mo X, Hu Y, et al. *Pediatrics*. 2020. *Journal of Emergency Medicine*, 58(4), 712–713.

Erwin Herlambang, A. (2022). *Pelaksanaan Penilaian Daring Pada Mata Pelajaran Produktif di Masa Pandemi Covid-19*. SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.

Kristiyandaru, A., Nurhasan, N., Muhammad, H. N., Kartiko, D. C., & Indriarsa, N. (2021). Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMAN Se-Surabaya. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 115–124.

Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.

Orgaz, F., Moral, S., & Domnguez, C. M. (2018). Student’s Attitude and Perception with the Use of Technology in the University. *Journal of Educational Psychology-Propositos y Representaciones*, 6(2), 277–299.

- Rahadi, F. (2020). Pembelajaran Daring Beri Tantangan Positif Guru dan Sekolah. *Dalam Republika*.
- Rahmawati, I. (2016). Pelatihan dan pengembangan pendidikan jarak jauh berbasis digital class platform edmodo. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII UT*, 9, 411–419.
- Sanubari, S. (2021). *Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kurikulum 2013 di sekolah SMP Negeri 1 Senduro Lumajang*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20–28.
- Widiyani, D. T., Amilia, F., & Susetyo, A. M. (2021). Indikator Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Bondowoso. *Universitas Muhamadiyah Jember*.
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159–164.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).

